

Strategi Konversi Diplomasi Olahraga Korea Selatan Terhadap Korea Utara Dalam Olimpiade Musim Dingin 2018

Adnan Muhammad Harahap¹, Apriwan², Virtuous Setyaka³

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

E-mail: ¹adnanhoras@gmail.com, ²suraugeneration@yahoo.com, ³vsetyaka@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze South Korea's sports diplomacy conversion strategy towards North Korea in the 2018 Winter Olympics. South Korea's diplomatic conversion strategy was also carried out to improve relations with North Korea during the 2018 Winter Olympics. This research uses the concept of sports diplomacy put forward by Kambiz Abdi, et al who divided the sports diplomacy conversion strategy into four indicators, namely Equal Perceptions Between Officials, Utilization of Inter- Competent Cultural Ambassadors, Good Performance, Extensive Media Coverage. This study also uses qualitative methods with an analytical descriptive approach and utilizes data from secondary sources. The researcher found that South Korea succeeded in converting its sports diplomacy at the time of the 2018 Winter Olympics with a strategy, Common Perceptions by South Korea and North Korea, namely the existence of common perceptions by South Korea and North Korea, Utilization of Cultural Ambassadors by South Korea and North Korea, namely the existence of the Unification Flag Korea and the use of mascots, Good Performance by South Korea and North Korea is the increase in bilateral relations between Korea, The Amount of Media Coverage in Promoting the 2018 Winter Olympics is covering the activities of the 2018 Winter Olympics.

Keywords: 2018 Winter Olympics, Sports Diplomacy, South Korea, North Korea, Sports Diplomacy, Conversion Strategy

Received Revised Published

Pendahuluan

Hubungan Korea Selatan dan Korea Utara diwarnai dengan banyak konflik yang berkaitan dengan perbedaan ideologi yang sering menjadi akar dari sebuah konflik negara. Konflik ini disebabkan oleh permasalahan terkait ancaman nasional Korea Selatan yang timbul akibat pengembangan dan uji coba senjata nuklir Korea Utara di Semenanjung Korea. Sehingga akar konflik Korea Selatan dan Korea Utara yang berawal dari perbedaan ideologi ini menjadi

meluas hingga ke permasalahan uji coba nuklir yang mengancam keamanan nasional dan tantangan bagi Korea Selatan.

Berbagai upaya reunifikasi yang telah dilakukan oleh Korea Selatan bertujuan meredakan konflik yang terjadi, salah satunya kebijakan *Sunshine Policy* (Kebijakan Sinar Matahari) yang dicetuskan Kim Dae Jung Presiden Korea Selatan pada tahun 1998. Kemudian kebijakan tersebut diteruskan hingga pemerintahan Moon Jae In pada tahun 2018. *Sunshine Policy* merupakan kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara yang menekankan kepada kerjasama damai, serta usaha untuk rekonsiliasi yang merupakan awal dari reunifikasi dalam penyatuan kembali antara Korea Selatan dan Korea Utara. Namun, kebijakan *Sunshine Policy* ini sering mengalami kontroversi saat diberlakukannya, seperti adanya tensi militer di Semenanjung Korea. Kemudian kebijakan tersebut sempat diberhentikan karena dinilai tidak berhasil dalam upaya memperbaiki hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara yang disebabkan oleh aksi aktif dari Korea Utara melakukan uji coba peluncuran senjata nuklirnya dalam proses reunifikasi serta munculnya isu Hak Asasi Manusia (HAM) yang masih belum bisa terselesaikan di Korea Utara.

Berdasarkan upaya yang dirasa tidak berhasil atas apa yang telah dilakukan oleh Korea Selatan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dengan Korea Utara, lalu pada 9 sampai 25 Februari 2018 diadakannya Olimpiade Musim Dingin di PyeongChang, Korea Selatan yang menjadi upaya lain yang mampu mengurangi konflik yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara. Olimpiade Musim Dingin 2018 diikuti 92 negara di dunia. Olimpiade Musim Dingin 2018 merupakan momentum antara Korea Utara dan Korea Selatan berdiri sebagai satu bendera yang sama yaitu Bendera Unifikasi Korea. Tim olahraga gabungan Korea Utara dan Korea Selatan ini sebelumnya pernah dibentuk ketika *World Table Tennis Championships* di Jepang pada tahun 1991. Namun, semenjak aktivitas pengembangan nuklir Korea Utara pada tahun 2006

sampai 2017 hal ini tidak dilakukan lagi oleh dua negara tersebut dalam ajang olahraga internasional.

Pembentukan Korea Selatan dan Korea Utara sebagai tim gabungan pada Olimpiade Musim Dingin 2018 diawali dengan Presiden Moon Jae In mengajak Korea Utara membentuk tim gabungan bersama Korea Selatan pada 24 Juni 2017. Pada 9 Januari 2018 Korea Utara menyetujui ajakan dari Korea Selatan untuk mengadakan pertemuan antara kedua negara dengan *International Olympic Committee* (IOC) yang membahas keikutsertaan Korea Utara dalam Olimpiade Musim Dingin 2018. Fenomena dua negara ini bergabung dalam satu tim pada Olimpiade Musim Dingin 2018 ini menjadi momentum dalam peningkatan awal hubungan bilateral Korea Selatan dan Korea Utara.

Kemudian setelah Korea Selatan dan Korea Utara menjadi satu tim pada Olimpiade Musim Dingin 2018, peningkatan hubungan bilateral antar kedua negara tersebut ditandai dengan adanya kunjungan dan pertemuan antara Presiden Korea Selatan Moon Jae In dengan Presiden Korea Utara Kim Jong Un pada 27 April 2018 di Desa Panmunjom tepatnya di garis militer. Pertemuan ini dikenal dengan Deklarasi Panmunjom, dari deklarasi tersebut ada beberapa hal yang ditulis pada deklarasi ini. Pertama, Korea Selatan dan Korea Utara akan menyambung kembali hubungan darah bangsa, kemakmuran dan reunifikasi. Dua negara tersebut akan bekerjasama dalam isu-isu kemanusiaan yang terjadi akibat Perang Korea. Kedua, Korea Selatan dan Korea Utara akan menjaga kondisi yang aman pada Semenanjung Korea dan menyingkirkan bahaya atau ancaman yang akan menimbulkan konflik. Ketiga, Korea Selatan dan Korea Utara akan bekerjasama dalam membangun rezim damai yang permanen dan stabil. Keempat, Korea Selatan dan Korea Utara untuk melakukan denuklirisasi pada Semenanjung Korea yang akan memberikan kewajiban dan perannya.

Pada tanggal 18 sampai 20 September 2018, Presiden Korea Selatan, Moon Jae In, kembali melakukan kunjungan ke PyeongChang untuk membahas tentang kelanjutan dari pembicaraan damai antara Korea Selatan dan Korea

Utara pada kunjungan sebelumnya. Pertemuan ini menjadi sorotan dunia karena Korea Selatan dan Korea Utara kembali berdialog untuk memperkuat perdamaian di Semenanjung Korea dengan menerapkan Deklarasi Panmunjeom secara menyeluruh. Kunjungan ini menghasilkan penandatanganan oleh Korea Selatan dan Korea Utara terhadap kesepakatan *PyeongChang Joint Declaration of September 2018*.

Deklarasi PyeongChang memiliki beberapa pembahasan yang akan berdampak kepada hubungan Korea Selatan dan Korea Utara. Pertama, Korea Selatan dan Korea Utara sepakat untuk penghentian permusuhan militer di wilayah *Demilitarized Zone (DMZ)*. Kedua, Korea Selatan dan Korea Utara sepakat akan memperkuat komunikasi dalam pelaksanaan perjanjian dan mencegah konflik yang dibantu dengan Komite Militer gabungan Korea Selatan dan Korea Utara. Ketiga, Korea Selatan dan Korea Utara sepakat akan memperkuat kerjasama dalam bidang kemanusiaan yang akan membantu permasalahan keluarga yang terpisah akibat konflik. Keempat, Korea Selatan dan Korea Utara sepakat untuk melakukan pertukaran dan kerja sama dalam berbagai bidang guna menciptakan suasana rekonsiliasi. Kelima, Korea Selatan dan Korea Utara mempunyai perspektif yang sama bahwa Semenanjung Korea harus menjadikan tempat yang aman dan damai dari senjata dan ancaman nuklir. Keenam, Presiden Kim Jong Un setuju untuk melakukan kunjungan ke Seoul, Korea Selatan untuk menemui Presiden Moon Jae In.

Pada 9-11 Februari 2019 di PyeongChang diadakannya *PyeongChang Declaration for Peace 2019*. Dalam forum tersebut diikuti sebanyak 500 orang dari 50 negara dan 200 organisasi yang akan meninjau krisis dan perdamaian. Hasil dari forum tersebut mereka membahas tentang proses perdamaian di Semenanjung Korea, kerjasama antara Korea Selatan dan Korea Utara, penghentian senjata nuklir, pembangunan berkelanjutan, militerisasi, olahraga dan perdamaian, diplomasi publik dan hak asasi manusia untuk perdamaian.

Oleh karena itu, adanya kesepakatan pada Deklarasi Panmunjom, PyeongChang, *PyeongChang for Peace* menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan oleh dua negara dalam meningkatkan hubungan bilateral melalui ajang olahraga. Upaya untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara tersebut melalui Olimpiade Musim Dingin 2018 dinilai sebagai bentuk diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Korea Utara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi konversi diplomasi olahraga Korea Selatan terhadap Korea Utara dalam Olimpiade Musim Dingin 2018

Metode

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber ilmiah dan subjek penelitian apa yang memiliki sifat deskriptif-analitis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis karena akan mendeskripsikan strategi konversi diplomasi olahraga Korea Selatan terhadap Korea Utara dalam Olimpiade Musim Dingin 2018 yang didapatkan melalui sumber yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan menetapkan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2017-2019. Tahun 2017 dipilih karena tahun tersebut merupakan puncak dari uji coba rudal balistik Korea Utara dan pada tahun 2018 hingga 11 Februari 2019 merupakan kegiatan bergabungnya Korea Selatan dan Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin 2018 dan dampak yang terjadi setelah kegiatan olimpiade. Pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber penelitian terdahulu yang terkait bergabungnya Korea Selatan dan Korea Utara dalam Olimpiade Musim Dingin 2018. Keseluruhan data dan informasi tersebut didapatkan melalui jurnal, buku, jurnal, situs resmi terkait serta dokumen dan arsip yang diperoleh seperti *Pyeongchang 2018 Official Report*, *The Pyeongchang Organising Committee for The XXIII Olympic*, *PyeongChang Declaration for Peace*, *Pyeongchang IOC Marketing: Media Guide*, *Pyongyang*

Joint Declaration of September 2018. Keseluruhan data yang terkumpul kemudian akan diolah untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Selanjutnya penulis akan mencari data terkait pertanyaan penelitian melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya.

Tinjauan Pustaka

Diplomasi Olahraga

Penulis menggunakan *Conceptual Framework* yang berjudul *Converting Sport Diplomacy to Diplomatic Outcomes: Introducing a Sport Diplomacy Model* yang ditulis oleh Kambiz Abdi dan teman-temannya untuk menggunakan pemikirannya untuk membantu peneliti dalam konseptual. Konsep strategi konversi diplomasi olahraga ini telah digunakan oleh Emanuel Leite Jr. pada penelitiannya yang berjudul “*Chinese Soft Power and Public diplomacy: Football as a tool to promote China-Brazil Relations*”. Dalam penelitiannya, konsep strategi konversi diplomasi olahraga digunakannya sebagai kerangka model untuk melihat sebuah kegiatan olahraga seperti bola kaki untuk mempromosikan hubungan bilateral antara China dan Brazil, sebagai bentuk *soft diplomacy* dan diplomasi publik China.

Penulis menggunakan kerangka konseptual oleh Kambiz Abdi dkk untuk mengkonversi diplomasi olahraga menjadi hasil diplomatik sehingga diperlukan beberapa strategi yang harus diterapkan, antara lain,

1. Persamaan Persepsi Antar Diplomatik

Cara mengkonversi diplomasi olahraga agar mencapai hasil diplomatik yang diinginkan adalah yang pertama strategi yang mengharuskan ada posisi diplomatik resmi yang menegaskan secara langsung diplomasi publik negara yang akan dicapai dalam sebuah ajang olahraga. Dengan kata lain, pejabat dalam bidang olahraga harus menyampaikan pesan yang sama dengan pejabat inti diplomatik negara yang diwakilinya.

2. Pemanfaatan Duta Budaya Kompeten

Strategi kedua menjelaskan mengenai upaya diplomasi olahraga dalam mencapai sasaran dan tujuan diplomatik melalui strategi Pemanfaatan Duta Budaya Antar Korea yang kompeten yang berasal dari olahragawan dari atlet, pelatih, wasit, manajer dan ofisial yang bertindak sebagai dua jenis duta yaitu duta nilai universal dan duta nasional.

3. Performa yang Bagus

Strategi yang ketiga adalah strategi kinerja dan penampilan yang tinggi yang diklasifikasikan menjadi tiga sub-strategi, yaitu pertama, *best records* atau catatan/pencapaian terbaik, kedua manajemen terbaik, dan ketiga strategi komunikasi terbaik.

4. Liputan Media yang Luas

Strategi yang terakhir adalah guna mengubah sumber daya diplomasi olahraga menjadi hasil diplomatik adalah strategi Besarnya Liputan Media dalam Mempromosikan Olimpiade Musim Dingin 2018. Strategi ini menekankan pada konversi sumber daya pada diplomasi olahraga menjadi hasil yang dianggap menguntungkan oleh diplomat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persamaan Persepsi oleh Korea Selatan dan Korea Utara

Konflik yang terjadi pada Korea Selatan dan Korea Utara membuat Korea Selatan berusaha untuk mengurangi intensitas konflik. Salah satu bentuk upaya reunifikasi oleh Korea Selatan terhadap Korea Utara itu adalah kebijakan *Sunshine Policy*. *Sunshine Policy* kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara yang lebih menekankan pada kerjasama damai, serta menuju rekonsiliasi sebagai awal untuk mengarah ke reunifikasi atau penyatuan Korea kembali.

Upaya diplomatik ini melalui Olimpiade Musim Dingin 2018 bukan hanya melalui kebijakan *Sunshine Policy* yang dijelaskan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Unifikasi Korea Selatan saja, namun Kementerian

Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan beserta pihak internasional yaitu IOC juga menyatukan tujuan diplomatik Korea Selatan terhadap Korea Utara melalui Olimpiade Musim Dingin 2018. Hal ini dibuktikan melalui deklarasi yang dikeluarkan oleh IOC yaitu Deklarasi Olimpiade Semenanjung Korea tentang partisipasi di Olimpiade Musim Dingin PyeongChang 2018 yang dihadiri oleh delegasi dari Komite Olimpiade Nasional Korea Selatan di bawah Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan serta Komite Olimpiade Nasional Korea Utara.

Korea Utara memberikan sinyal yang kuat dalam ketersediaan untuk mengirimkan delegasinya dapat dilihat pada pidato awal tahun oleh Kim Jong-Un. Mengutip dari pidatonya Kim Jong-Un, Pidato awal tahun tersebut menarik perhatian banyak pengamat dan media di seluruh dunia. Pidato Kim Jong-Un memprioritaskan perdamaian antara Korea Selatan dengan menurunkan tensi militer. Hal tersebut dicerminkan kesepakatan yang dibuat oleh Presiden Moon Jae-In dan Presiden Donald Trump untuk memberhentikan latihan militer gabungan selama bergabungnya Korea Utara untuk terlibat Olimpiade Musim Dingin 2018.

2. Pemanfaatan Duta Budaya oleh Korea Selatan dan Korea Utara

Sisi duta nilai universal yang terjadi pada *opening ceremony* Olimpiade Musim Dingin 2018, Korea Selatan dan Korea Utara bergabung bersama dalam berparade di bawah bendera unifikasi Korea. Pada saat *opening ceremony* tersebut, parade dilakukan oleh dua Korea yang dipimpin oleh atlet *bobsledder*, Korea Selatan, Won Yung Jong, dan atlet hoki Korea Utara, Hwang Chung Gum, yang berjalan bersama-sama dengan mengibarkan bendera unifikasi. Tindakan yang dilakukan Korea Selatan dan Korea Utara tersebut untuk menunjukkan kepada dunia melalui *opening ceremony* bahwa dua Korea merupakan satu bangsa dan bangsa yang damai.

Sisi nilai nasional yang disampaikan oleh Korea Selatan sebagai pihak yang memulai untuk mengurangi intensitas konflik dan memperbaiki

hubungan dengan Korea Utara. Dalam hal ini adalah lambang yang digunakan oleh semua pihak dalam olimpiade, termasuk atlet, pelatih, wasit, bahkan para pendukung. Lambang tersebut merupakan maskot resmi yang digunakan dalam Olimpiade Musim Dingin 2018. Maskot tersebut ialah *Soohorang* dan *Bandabi*. Maskot ini secara khusus menyebarkan nilai nasional Korea Selatan yang digunakan selama Olimpiade Musim Dingin 2018 berlangsung.

3. Performa yang Bagus oleh Korea Selatan dan Korea Utara

Best Record dalam hal diplomasi olahraga di ajang Olimpiade Musim Dingin 2018 ini adalah bergabungnya Korea Selatan dan Korea Utara menjadi satu tim dalam cabang olahraga *Women Ice Hockey*. Dalam cabang olahraga tersebut atlet Korea Utara dan Korea Selatan bergabung pada satu tim yang sama. Walaupun dalam ajang tersebut, tim Unifikasi Korea tidak mendapatkan medali, namun bentuk kerja sama tim Unifikasi Korea yang sangat memukau para pendukung dan masyarakat dunia menjadikan hal tersebut pencapaian yang jauh lebih baik dibandingkan sebuah kemenangan.

Manajemen terbaik dalam hal diplomasi olahraga di ajang Olimpiade Musim Dingin 2018 ini adalah Pada 25 Januari 2018, sebanyak 12 atlet *Women Ice Hockey* Korea Utara datang ke Korea Selatan untuk melakukan latihan gabungan bersama dan menyerukan semua orang Korea untuk mencari penyatuan dua Korea. Latihan gabungan tersebut telah disepakati ketika pembicaraan resmi antara Korea Selatan dan Korea Utara. Hal tersebut merupakan upaya dari Korea Selatan untuk melibatkan Korea Utara dalam mempersiapkan Olimpiade Musim Dingin 2018.

Strategi Komunikasi dalam hal diplomasi olahraga di ajang Olimpiade Musim Dingin 2018 ini adalah *Korea Women Ice Hockey Association* membuat buklet dari semua frase Korea Selatan dan Korea Utara membantu para pemain agar saling memahami. Berbagai strategi dalam komunikasi yang telah diupayakan Korea Selatan untuk mempersiapkan tim gabungan Unifikasi

Korea dalam cabang olahraga *Women Ice Hockey* agar dapat mempersiapkan tim sebelum pertandingan maupun ketika pertandingan berlangsung.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi konversi diplomasi olahraga Korea Selatan terhadap Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin 2018. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis menggunakan konsep diplomasi olahraga dari Kambiz Abdi dan dkk, ditemukan bahwa Korea Selatan telah berhasil mengkonversi diplomasi olahraga menjadi hasil diplomatik dengan Korea Utara. Diawali dengan Korea Selatan menyamakan tujuan dengan Korea Utara untuk menormalisasikan konflik saat Olimpiade Musim Dingin 2018. Selanjutnya, Pemanfaatan Duta Budaya Antar Korea sebagai alat dari pemerintah untuk menyampaikan pesan dan nilai politiknya baik nilai universal maupun nilai nasional. Kemudian, dengan tersampainya pesan tersebut melalui duta budaya kemudian ditinjau dari performa yang baik yang dilakukan oleh dua Korea saat Olimpiade Musim Dingin 2018. Adanya pemanfaatan Persamaan Persepsi Antar Korea Selatan dan Korea Utara Inti Diplomatik, Pemanfaatan Duta Budaya Antar Korea, Performa yang Bagus Antar Korea yang dilakukan oleh Korea Selatan dan Korea Utara ini akan memudahkan media-media untuk meliput hasil yang terjadi pada Olimpiade Musim Dingin 2018. Sehingga, masyarakat dunia dapat menggiring opini masyarakat terkait isu bersatunya Korea Selatan dan Korea Utara dalam satu tim gabungan Unifikasi Korea. Adanya keberhasilan diplomasi olahraga Korea Selatan terhadap Korea Utara yang dikonversi menjadi alat dan tujuan diplomatik dalam meningkatkan hubungan kedua negara ini yang sempat memburuk, dan normalisasi konflik antara Korea Selatan dan Korea Utara dibuktikan berhasil dengan terjalinnya berbagai pertemuan dan perjanjian resmi setelah Olimpiade Musim Dingin 2018 diadakan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Lalu, dapat dilihat melalui sisi Korea Utara, yang awalnya melakukan peluncuran dan pengembangan program nuklir tetapi adanya komunikasi yang terjalin, program tersebut dihentikan

ketika mereka berdiplomasi. Kemudian, yang terakhir adanya opini masyarakat dan selalu mendukung karena adanya media-media yang melakukan liputan, sehingga masyarakat mengetahui apa yang terjadi di Olimpiade Musim Dingin 2018

Daftar Pustaka

Abi Ichsan Cevy and Ali Noorzaman, “Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik Di Semenanjung Korea Pada Tahun 2018,” *Independen* 1, no. 1 (2020): 22–29.

Cevy, Abi Ichsan dan Noorzaman, Ali.2020. “Peran olahraga sebagai alat diplomasi penyelesaian konflik di semenanjung korea pada tahun 201”. *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta Volume 1 Nomor 1 April 2020*

Dhita Novebrin Nidia, “Sunshine Policy Pada Masa Pemerintahan President Lee Myung Bak” *Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* (2017).

Emanuel Leite Júnior, Carlos Rodrigues, Emanuel Leite. “Chinese Soft Power And Public Diplomacy: Football As A Tool To Promote China-Brazil Relations Emanuel.” *Boletim do Tempo Presente - ISSN 1981-3384* (1981): 194–214.

Emanuel Leite Emanuel Leite Júnior, Carlos Rodrigues, “*Chinese Soft Power And Public Diplomacy: Football As A Tool To Promote China-Brazil Relations Emanuel,*” *Boletim do Tempo Presente - ISSN 1981-3384* (1981): 194–214.

Hidriyah, Sita. “Upaya Perdamaian Di Semenanjung Korea Di Semenanjung Korea.” *Selasa, 21 April 05.46* (2009): 1–2.

Merkel, Udo. “The Politics of Sport Diplomacy And” 3 (2008): 289–311.

Metcalf, Jill. “The Olympic Games.” *British Medical Journal* 2, no. 5413 (1964): 833–834.

Sita Hidriyah, “Upaya Perdamaian Di Semenanjung Korea Di Semenanjung Korea,” Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Hubungan Internasional. *Selasa, 21 April 05.46* (2009): 1–2.